



ບໍລິຫານລັດຖະບານລາວ ສປປ ລາວ  
PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG  
ເມັດສາມາດສາມາດ  
DINAS KESEHATAN

ລາວລາວ ທາງ ສາມາດສາມາດ 1001 ທາງລາວລາວ (100000) ທາງລາວລາວ  
Jalan Gajah Mada No. 55 Telp. (0366) 21150  
E-Mail : [dinkesklungkung55@gmail.com](mailto:dinkesklungkung55@gmail.com) Website : [dinkes.klungkungkab.go.id](http://dinkes.klungkungkab.go.id)

ເມັດສາມາດ  
SEMARAPURA



# REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KLUNGKUNG

2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas, baik unggas domestik maupun liar. Penyakit ini memiliki dampak besar terhadap sektor peternakan karena dapat menyebabkan kematian unggas dalam jumlah tinggi serta kerugian ekonomi yang signifikan. Selain itu, beberapa subtype virus AI juga bersifat zoonosis, sehingga dapat menular ke manusia dan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat.

Penularan Avian Influenza dapat terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, maupun melalui rantai distribusi unggas seperti peternakan, tempat penampungan, hingga pasar unggas. Oleh karena itu, rantai pasar unggas menjadi salah satu titik kritis dalam penyebaran penyakit ini.

Upaya pengendalian Avian Influenza memerlukan sistem surveilans yang efektif, baik pada unggas maupun manusia, untuk mendeteksi dini adanya kasus dan mencegah penyebaran lebih lanjut. Namun, di beberapa wilayah, kegiatan pemantauan dan pelaporan masih belum optimal, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi kasus. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas surveilans di sepanjang rantai pasar unggas guna meminimalkan risiko penyebaran penyakit.

Kabupaten Klungkung sebagai salah satu wilayah di Bali memiliki aktivitas peternakan dan perdagangan unggas yang cukup aktif. Rantai pasar unggas yang meliputi peternakan, distribusi, hingga pasar unggas hidup menjadi titik penting dalam potensi penyebaran virus Avian Influenza. Interaksi yang intensif antara unggas, pedagang, dan masyarakat di sepanjang rantai ini meningkatkan risiko penularan penyakit.

Meskipun tidak selalu ditemukan kasus yang dilaporkan, potensi penyebaran Avian Influenza tetap perlu diwaspadai. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya kasus yang tidak terdeteksi, terutama jika kegiatan surveilans dan pelaporan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemantauan dan pengendalian yang berkelanjutan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit.

Dengan demikian, penguatan sistem surveilans, khususnya di sepanjang rantai pasar unggas di Kabupaten Klungkung, menjadi sangat penting dalam mendukung deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian Avian Influenza guna melindungi kesehatan hewan dan masyarakat.

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Klungkung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Klungkung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.75
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	42.75
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	72.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Surveilans Rantai Pasar Unggas dengan alasan tidak tersediannya laporan hasil pemantauan suspek orang maupun unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Klungkung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Klungkung
Tahun	2026

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	15.71
<b>Threat</b>	12.00
<b>Capacity</b>	82.70
<b>RISIKO</b>	<b>15.39</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Klungkung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Klungkung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.71 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 82.70 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 15.39 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pembuatan formulir pencatatan pelaporan terkait Avian Influenza baik pada manusia maupun pada unggas	Dinas Pertanian	Sepanjang Tahun 2026	

Semarang, 24 April 2026

**Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Klungkung**



**drg. I Gusti Ayu Ratna Dwijawati, M.Kes**

**NIP. 197205052002122011**

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- d. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- e. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- f. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- g. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- h. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- i. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Kurangnya Petugas dalam pencatatan dan pelaporan Avian Influenza pada unggas	Belum adanya system pencatatan dan pelaporan teikait Avian Influenza	-	-	-

## Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Kurangnya pelaporan dari petugas terkait Avian Influenza	-	Tidak tersedia format laporan/surveilans terkait Avian Influenza	-	-

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya pelaporan dari petugas terkait Avian Influenza
---	--

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pembuatan formulir pencatatan pelaporan terkait Avian Influenza baik pada manusia maupun pada unggas	Dinas Pertanian	Sepanjang Tahun 2026	

### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	I Putu Juniarta,SKM.MAP	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung
2	I Putu Gede Semaretika, S.Tr.Kes	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung
3	Ni Made Merydianti, SKM	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung